

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang

dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa atau daerah. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Indonesia adalah suatu Negara kepulauan yang memiliki beribu pulau, bangsa Indonesia juga memiliki berbagai macam suku bangsa dan mempunyai kekayaan hasil bumi sehingga bangsa ini kaya raya akan alam dan budaya sehingga bisa menguntungkan bangsa ini untuk sektor pariwisata yang mana menambah hasil perekonomian bangsa ini. Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya banyak terdapat tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Pariwisata merupakan salah satu sector yang mendapat perhatian pemerintahan baru Republik Indonesia. Sehubungan dengan pelaksanaan Otonomi Daerah sesuai Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, maka diharapkan setiap daerah mampu mengoptimalkan segala potensi daerahnya dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) didaerahnya masing-masing.

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang

tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini direncanakan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencanadan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini.

Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Kabupaten Bengkalis memiliki potensi di sektor pariwisata.

Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju Selat Malaka. Bengkalis merupakan daerah yang terdiri dari dataran-dataran rendah, didaerah ini juga terdapat beberapa sungai, tasik (danau), serta 26 pulau besar dan kecil.

Kabupaten Bengkalis memiliki potensi wisata terutama di Kecamatan Bukit Batu. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis, yaitu Pantai Selat Baru, Pantai Pesona, Pantai Prapat Tunggal, Taman Andam Dewi, dan masih banyak yang lainnya lagi. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Bengkalis mencanangkan program pembangunan pariwisata, tentunya kebijakan pemerintah Kabupaten Bengkalis diharapkan dapat berjalan sesuai dengan aspirasi dan kondisi masyarakat. Sebagai konsekuensi dari harapan ini, pemerintah sebaiknya menggalakan partisipasi masyarakat di semua lapisan agar berperan aktif dalam pembangunan pariwisata yang telah dicanangkan pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Pantai Tenggayun berada di desa Tenggayun. Letak dari desa Tenggayun berada di tepi jalan lintas Dumai- Sungai Pakning. Pantai Tenggayun ini merupakan wisata baru yang ada di Kabupaten Bengkalis, Pantai Tenggayun

memiliki tekstur berpasir abu-abu dengan sedikit lumpur tanah liat. Berjarak sekitar 300 meter dari bibir tebing berjejer 12 unit rumah nelayan. Tapi sebenarnya bukanlah rumah, akan tetapi togok sebutan bagi nelayan di pesisir pantai Selat Bengkalis dan Selat Melaka umumnya. Togok inilah yang dimanfaatkan para nelayan sebagai tempat berteduh dan menyimpan, menjemur hasil tangkapan ikan dan udang. Selain itu juga sebagai gudang untuk menyimpan jala yang disebut warga setempat dengan nama pengerih.

Keberadaan fasilitas dan sarana yang sudah ada di kawasan Pantai Tenggayun ini harus didukung sektor lain agar wisatawan semakin betah. Biasanya, setiap orang yang datang butuh makan, minum dan membeli cenderamata. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bengkalis mendorong warga setempat untuk menyediakan kuliner khas Melayu, khususnya Kecamatan Bukit Batu, seperti seafood. Pembuatan cenderamata dibutuhkan kreatifitas masyarakat setempat yang bisa membuat sesuatu berbentuk unik.

Damanik dan Weber menyatakan masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim dikawasan pariwisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Sarmi, 2015:19).

Hal ini tentunya menumbuhkan tentang arti dan tujuan serta manfaat dari wisata itu sendiri. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan pemerintah

Kabupaten Bengkalis adalah penyebarluasan informasi acara pariwisata kepada masyarakat di Kecamatan Bukit Batu. Melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Penyebarluasan ini dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi memiliki peran penting dalam mengarahkan informasi kepada masyarakat di Kecamatan Buit Batu. Sosialisasi dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan keberadaan Pariwisata.

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui individu dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar dia dapat berperan dan berfungsi, baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu akan tewarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

Menurut James W Vander Zanden, Pengertian Sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala. Wisata alam Kabupaten Bengkalis memanfaatkan potensi pantai misalnya Pantai Rupert, Pantai Selat Baru, Pantai Prapat Tunggal, Pantai Parit Tiga, selain pantai sebagai objek

wisata kabupaten bengkalis juga memiliki pusat pelatihan gajah sebagai objek wisata alam/fauna. Sedangkan objek wisata sejarah /budaya adalah Wisata Bukit Batu.

Perhatian pemerintah terhadap wisata yang satu ini memang harus ditingkatkan lagi. Selain itu pemerintah harus gencar melakukan promosi. Pasalnya banyak warga Riau sendiri yang memilih wisata keluar daerah karena tidak mengetahui ada pantai yang indah di Provinsi Riau. Untuk itu peneliti memilih judul “ **Pelaksanaan Sosialisasi Objek Wisata Pantai Tenggayun Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis** “.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Kurangnya Sosialisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.
2. Kurangnya Promosi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada objek wisata di Pantai Tenggayun.
3. Minimnya Pelaksanaan Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.
4. Minimnya media yang digunakan dalam promosi objek wisata Kabupaten Bengkalis.
5. Kurangnya fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Tenggayun.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :”Sosialisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis pada objek wisata Pantai Tenggayun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini di arahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan Wisatawan Pantai Tenggayun?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam mesosialisasikan objek wisata Pantai Tenggayun?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap objek Wisata Pantai Tenggayun!
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam mensosialisasikan objek wisata Pantai Tenggayun!

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.